

EduKopi Sriwijaya Membangun Wisata Kopi Edukatif untuk Peningkatan Pengetahuan dan Ekonomi Masyarakat

M Arief Rahman*¹, Ade Silvia Handayani¹, Nabel Arinaullah¹, M Lutfi Kurniawan¹, Ghina Maysya Ayu¹, Ella Rosita²

¹Jurusan Manajemen Informatika dan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya

²Komunitas Kopi Sriwijaya

*Penulis Korespondensi : M Arief Rahman (e-mail: m.arief.rahman@polsri.ac.id)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat EduKopi Sriwijaya tidak hanya dirancang sebagai sarana pelatihan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi lokal yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Kopi Sriwijaya, Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki potensi kopi unggulan dan komunitas penggiat kopi aktif. Melalui kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas kopi lokal, kegiatan ini membuka ruang interaksi produktif antara akademisi, petani kopi, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Selain memberikan pelatihan teknis, program ini membangun pemahaman peserta terhadap pentingnya nilai tambah kopi, mulai dari branding produk, pengemasan yang menarik, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Pendekatan wisata edukatif yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga memberikan pengalaman menyeluruh yang menyenangkan dan inspiratif, sehingga menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian kreatif. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah tumbuhnya semangat wirausaha berbasis kopi pada beberapa peserta, serta meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap pariwisata tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan diskusi kelompok sebagai metode pengumpulan data. Ke depan, EduKopi Sriwijaya diharapkan dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki potensi serupa, sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal sekaligus pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

Kata kunci: Edukasi kopi, wisata edukatif, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, kopi sriwijaya.

Abstract

EduKopi Sriwijaya community service activities are not only designed as a training tool, but also as a local economic development strategy that prioritizes a participatory and sustainable approach. This activity was carried out at Rumah Kopi Sriwijaya, South Sumatra Province, which has excellent coffee potential and an active coffee activist community. Through collaboration between educational institutions and local coffee communities, this activity opens a space for productive interaction between academics, coffee farmers, MSME players, and the general public. In addition to providing technical training, this program builds participants' understanding of the importance of value-added coffee, from product branding, attractive packaging, to digital-based marketing strategies. The educational tourism approach used not only focuses on knowledge transfer, but also provides a comprehensive experience that is fun and inspiring, thus attracting the younger generation to engage in the creative agriculture sector. The short-term impact seen was the growth of coffee-based entrepreneurial spirit in some participants, as well as increased community interest in thematic tourism. This research used a participatory qualitative approach, with observation, interview, and group discussion techniques as data collection methods. In the future, EduKopi Sriwijaya is expected to be replicated in other areas with similar potential, as part of the effort to preserve the local culture as well as the local culture.

Keywords: Coffee education, educational tourism, community empowerment, creative economy, sriwijaya coffee

1. PENDAHULUAN

Kopi telah menjadi komoditas strategis di Indonesia [1] dengan kontribusi signifikan terhadap sektor pertanian, industri kreatif, hingga pariwisata berbasis lokal [2]. Di tengah dinamika globalisasi, permintaan terhadap kopi tidak hanya meningkat dalam bentuk konsumsi,

tetapi juga dalam bentuk pengalaman edukatif yang berkaitan dengan budidaya, pengolahan, dan budaya minum kopi [3]. Fenomena ini membuka peluang pengembangan wisata kopi edukatif yang tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman rekreatif, melainkan juga memperkaya pengetahuan masyarakat tentang ekosistem kopi dari hulu hingga hilir [4]. Salah satunya di Provinsi Bali yang memperkenalkan Kopi Kintamani pada Agrowisata JM Kopi yang merupakan salah strategi keunggulan bersaing Kopi yang memperkenalkan ekosistem dalam bentuk Agrowisata [5]. Provinsi Sumatera Selatan, khususnya wilayah yang menjadi fokus kegiatan ini, memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi berbasis wisata edukatif. Data menunjukkan bahwa produksi kopi di Sumatera Selatan masuk dalam lima besar nasional bahkan dengan telah menjadi penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan produksi mencapai 1.733,6 ribu ton selama periode 2014 hingga 2023 [6].

Permasalahan yang diidentifikasi secara langsung dimana mencakup rendahnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya kopi berkualitas, lemahnya keterampilan pascapanen seperti fermentasi terkontrol, roasting profesional, dan penyajian kopi spesialti, serta minimnya akses terhadap pasar premium yang menghargai kualitas [7]. Masyarakat belum banyak mendapatkan pelatihan tentang konsep wisata edukatif, termasuk cara mendesain kunjungan wisata berbasis pengalaman, interpretasi budaya kopi, dan storytelling produk lokal [1]. Keadaan ini menyebabkan produk kopi setempat masih dipandang sebatas komoditas massal berharga rendah, bukan sebagai produk unggulan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi secara signifikan [8]. Kondisi ini akan membuat masyarakat setempat semakin terpinggirkan dari dinamika industri kreatif berbasis kopi yang berkembang pesat baik di tingkat lokal, nasional maupun global [9]. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membangun model EduKopi Sriwijaya, sebuah konsep wisata edukatif berbasis kopi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya dan pengolahan kopi, tetapi juga mengangkat nilai ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata lokal.

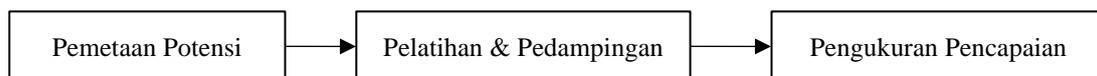
EduKopi Sriwijaya dapat menjadi platform bagi masyarakat untuk belajar teknik budidaya kopi berkelanjutan, pengolahan pascapanen yang bernilai tinggi, teknik penyajian profesional, serta strategi pemasaran berbasis cerita budaya. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas produk, kelestarian lingkungan, serta memperkuat identitas lokal melalui kopi sebagai medium diplomasi budaya [10]. Dalam mendukung kegiatan ini, dilakukan kajian literatur tentang pendekatan pengembangan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat [11]. Studi terdahulu menunjukkan bahwa wisata edukatif yang berhasil biasanya melibatkan masyarakat setempat dalam seluruh rantai kegiatan, mulai dari produksi hingga pelayanan wisatawan [12]. Partisipasi aktif ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat rasa memiliki terhadap program, dan mempercepat perbaikan kesejahteraan lokal [13]. Kajian empiris juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis wisata edukatif pada komoditas kopi mampu meningkatkan pendapatan petani hingga dua kali lipat dibandingkan mengandalkan penjualan produk primer semata [14]. Dalam studi lain tentang pengembangan wisata agro di daerah dataran tinggi Indonesia, ditemukan bahwa kombinasi pelatihan teknis, pembentukan kelompok sadar wisata, dan pendampingan pemasaran digital menjadi faktor kunci keberhasilan [15].

Konsep EduKopi Sriwijaya juga mengadopsi prinsip-prinsip edukasi pengalaman yang berkelanjutan, menekankan pada mengintegrasikan cerita tentang sejarah kopi, teknik penyeduhan kopi tradisional maupun modern. Pengalaman akan dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya menikmati hasil akhir berupa secangkir kopi, melainkan memahami seluruh perjalanan panjang di balik setiap biji kopi yang disajikan. Membangun wisata edukatif berbasis kopi memerlukan pendekatan yang sistematis, berbasis kebutuhan riil masyarakat, dan didukung oleh inovasi berkelanjutan. Pendekatan kegiatan ini akan dilakukan dengan pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat, pelatihan teknis budidaya dan pascapanen, pengembangan konsep wisata edukatif dengan pengalaman langsung dan *storytelling*. Diharapkan, melalui rangkaian kegiatan

ini, masyarakat membangun destinasi edukatif yang berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi komunitas lokal.

2. METODE

Metode penerapan kegiatan EduKopi Sriwijaya disusun menggunakan pendekatan kualitatif berbasis partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai sasaran dalam seluruh tahapan pelaksanaan [16]. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman, kesadaran, serta keterampilan masyarakat melalui proses belajar yang alami dan kontekstual. Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan pemetaan potensi, wawancara, dan observasi langsung saat kegiatan. Teknik ini digunakan untuk memahami pengembangan wisata kopi edukatif dengan cara observasi sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Setelah dilakukan pemetaan potensi wilayah dan sumber daya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan yang dikemas dalam bentuk *workshop* interaktif, demonstrasi lapangan, serta simulasi penyajian kopi. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 24 April 2025, bertempat di Rumah Kopi Sriwijaya. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 12 orang, terdiri atas 3 mahasiswa, 5 perwakilan dari instansi pemerintah daerah, 2 dosen pendamping dari perguruan tinggi, dan 2 perwakilan dari Komunitas Kopi Sriwijaya.

Metode observasi partisipatif digunakan untuk mencatat interaksi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, disertai dengan dokumentasi visual dan catatan lapangan. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam terhadap peserta terpilih menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, motivasi, serta harapan mereka terhadap pengembangan wisata kopi edukatif. Pengukuran tingkat ketercapaian kegiatan dilakukan melalui observasi perubahan sikap, peningkatan partisipasi aktif, serta adopsi pengetahuan baru yang tampak selama diskusi dan praktik lapangan. Aspek perubahan sosial-budaya juga dianalisis berdasarkan narasi lokal yang mulai dibangun oleh peserta, yang memperlihatkan bagaimana kopi diposisikan sebagai bagian dari identitas komunitas. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta peluang pengembangan berkelanjutan. Seluruh hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi strategis untuk perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih inklusif dan berdampak bagi masyarakat serta pihak-pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bertajuk EduKopi Sriwijaya telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan. Melalui pendekatan wisata edukatif berbasis kopi, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam budidaya, pengolahan, dan penyajian kopi, tetapi juga memahami pentingnya nilai tambah produk kopi dalam mendukung ekonomi kreatif. Sebagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 2. Penjelasan Mengenai Proses Roasting Kopi

Pada sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai tahapan penting dalam proses roasting kopi. Materi disampaikan dengan memperlihatkan bagaimana tingkat kematangan biji kopi mempengaruhi cita rasa.



Gambar 3. Proses Roasting Kopi dari Greenbean

Peserta diajak menyaksikan langsung proses perubahan greenbean menjadi kopi siap konsumsi melalui proses pemanggangan. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya kontrol suhu dan waktu dalam roasting.



Gambar 4. Kopi Selesai di Roasting dan di Towing

Setelah proses roasting selesai, kopi didinginkan menggunakan teknik *towing* atau memberikan jeda waktu setelah proses pemanggangan agar dapat mengurangi melepaskan karbon dioksida. Serta proses ini bertujuan menjaga kestabilan rasa dan aroma kopi.



Gambar 5. Penjelasan Mengenai Proses Pengolahan Minuman Kopi

Materi dilanjutkan dengan pemaparan tentang teknik dasar dalam mengolah minuman kopi. Peserta diperkenalkan berbagai metode penyeduhan untuk menghasilkan rasa kopi yang optimal agar dapat menjadi minuman.



Gambar 6. Proses Mentoring Pengolahan Minuman Kopi Oleh Mentor

Mentor memberikan bimbingan langsung mengenai teknik meracik minuman kopi yang benar. Setiap peserta didampingi dalam memahami teknik penggunaan alat-alat kopi mulai dari mesin press kopi sampai ke mesin espresso kopi.



Gambar 7. Peningkatan Keterampilan Peserta dalam Teknik Penyeduhan Kopi

Peserta mempraktikkan sendiri teknik-teknik yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mengolah minuman kopi. Kegiatan praktik ini bertujuan melatih keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik penyeduhan kopi



Gambar 8. Dokumentasi Minuman Kopi Telah Berhasil di Olah

Hasil dari praktik peserta didokumentasikan dalam bentuk foto minuman kopi yang telah berhasil dibuat. Tampilan minuman menunjukkan kreativitas dan keterampilan yang telah diasah selama kegiatan.



Gambar 9. Dokumentasi Bersama Peserta Edu Kopi Sriwijaya

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk EduKopi Sriwijaya telah berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang budidaya, pengolahan, serta penyajian kopi. Melalui pendekatan wisata edukatif yang interaktif dan berbasis praktik langsung, peserta mampu memahami nilai tambah produk kopi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif lokal. Sebagai contoh, 85% peserta menyatakan bahwa metode simulasi penyajian kopi secara langsung mempermudah mereka dalam menguasai teknik baru, sementara 90% peserta mengaku lebih percaya diri menerapkan pengetahuan budidaya kopi setelah mengikuti pelatihan ini. Salah satu keunggulan kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang bersifat praktis dan partisipatif, sehingga mempercepat peningkatan keterampilan dalam waktu relatif singkat. Keterbatasan durasi pelatihan menjadi kendala, di mana beberapa peserta merasa membutuhkan pendampingan lanjutan untuk memperdalam keterampilan mereka, terutama dalam pengolahan kopi dan pemasaran produk. Salah satu peserta menyatakan, "Pelatihan ini membuka wawasan baru, tapi saya berharap ada sesi pendampingan yang lebih intensif agar bisa langsung praktik di lapangan." Untuk itu, pengembangan program ke depan

dapat difokuskan pada penyelenggaraan pelatihan lanjutan dan penguatan jejaring kerja dengan pelaku usaha kopi lokal serta institusi terkait. Langkah ini diharapkan dapat memperluas dampak pemberdayaan sekaligus memastikan keberlanjutan program EduKopi Sriwijaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komunitas Kopi Sriwijaya atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Tempat dan kontribusi Komunitas Kopi Sriwijaya pada Pojok Kopi Sriwijaya faktor utama dalam meningkatkan kualitas materi, praktik lapangan, serta pengalaman peserta selama mengikuti program EduKopi Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Fithriyyah, E. Wulandari, and T. P. Sendjaja, "Potensi Komoditas Kopi dalam Perekonomian Daerah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.25157/ma.v6i2.3408.
- [2] W. Ardytia, I. K. Seotijono, and R. Mulyanto, "Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampong Kopi Lego (Lerek Gombengsari Banyuwangi)," *Konsorium Untag Indonesia*, 2020.
- [3] E. Wati, "Penawaran dan Permintaan Kopi Indonesia di Pasar Internasional: Model Persamaan Simultan," 2020.
- [4] A. Ardiansyah *et al.*, "PEMANFAATAN POTENSI KOPI DAN TRANSFORMASI DIGITAL GUNA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA SAJANG," *Jurnal Wicara Desa*, vol. 1, no. 6, 2023, doi: 10.29303/wicara.v1i6.3461.
- [5] Z. Cebro, "RRI.co.id - Sumatera Selatan dan Lampung Dua Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia." Accessed: Apr. 28, 2025. [Online]. Available: <https://rri.co.id/index.php/cek-fakta/1205023/sumatera-selatan-dan-lampung-dua-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-di-indonesia>
- [6] A. Z. Siregar, "Pengolahan Kopi Tepat Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Telagah, Sei Bingei, Langkat," *Charity*, vol. 5, no. 1a, 2022, doi: 10.25124/charity.v5i1a.4485.
- [7] R. D. Sihaloho, E. Siagian, and H. Purba, "Pemasaran Produk Pertanian yang Memberikan Keuntungan di Desa Purba Dolok, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan," *PKM Maju Uda*, vol. 3, no. 3, 2023, doi: 10.46930/pkmmajuuda.v3i3.2742.
- [8] H. Tamtomo and N. Qomariyah, "Implikasi Kreativitas dan Budaya dalam Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Skala Lokal," *Journal Development*, vol. 5, no. 1, 2017, doi: 10.53978/jd.v5i1.47.
- [9] Emi Salmah, Titi Yuniarti, and Tuti Handayani, "Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara," *J Econ Bus*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.29303/ekonobis.v7i1.66.
- [10] R. D. Raule, R. L. E. Sela, and S. Tilaar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro," *Jurnal Spasial*, vol. 7, no. 3, 2020.
- [11] D. Wulandari, I. F. Makini, A. P. Aulia, and M. A. Rahman, "Implementasi Sistem Informasi Wisata Berbasis Media Sosial untuk Meningkatkan Promosi Destinasi Pariwisata di Muara Enim," *Jurnal Komputer dan Elektro Sains*, vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.58291/komets.v2i1.192.

-
- [12] Sasmita Sari, Anita Diah Pahlewi, and Dimas B. Zahrosa, "EDUWISATA ULAT SUTERA : MENUJU KEMANDIRIAN DESA BERBASIS WISATA EDUKATIF," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.55606/jpkmi.v2i1.200.
- [13] H. M. K. Ataji, A. Sujarwanta, P. Triana, F. Reneza, and H. I. Bakti, "Potensi Kearifan Lokal Hutan Damar Lampung Barat Sebagai Komoditas Ekspor dan obyek wisata edukatif," *BIOLOVA*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.24127/biolova.v2i2.1088.
- [14] E. Djuwendah, H. Hapsari, Y. Deliana, and O. S. Suartapradja, "Potensi Ekowisata Berbasis Sumberdaya Lokal di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: 10.35138/paspalum.v5i2.6.
- [15] M. A. Rahman and M. Y. Saputra, "Kegiatan TUR Pemanduan Sejarah Sebagai Wisata Edukasi Dan Promosi Rute Pasar 16 Kolaborasi Bersama PLGGoodGuide," *Diteksi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, vol. 2, no. 2, pp. 114–125, Nov. 2024, doi: 10.36873/diteksi.v2i2.16810.